

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari fenomena tentang suatu Negara kita perlu mengetahui terlebih dahulu apa-apa yang mendasari atau melatarbelakangi suatu Negara melakukan tindakan tertentu, dalam bab ini akan di bahas tentang mengenai bagaimana awal mulanya sehingga Uni Emirat Arab memutuskan untuk berinvestasi di Eropa. Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan merupakan Presiden kesatuan ini sejak pendirian negara ini sampai hari kematiannya pada 2 November 2004. Anak lelakinya, Khalifa bin Zayed Al Nahyan dilantik menjadi presiden keesokkan harinya. Uni Emirat Arab terdiri dari 7 negara bagian yaitu: Abu Dhabi, Ajman, Dubai, Fujairah, Ras al-Khaimah, Fujairah, dan Umm al-Qaiwain¹. UEA terletak di barat daya Asia dan dikelilingi Teluk Oman dan Teluk Persia di antara Oman dan Arab Saudi. UEA adalah sebuah Negara yang mempunyai dataran yang kering kerontang dan mempunyai padang pasir yang luas dengan gunung-gunung disebelah timur. Kedudukan strategisnya menjadikannya tempat persinggahan ekspor dan impor minyak dunia. Perjanjian perbatasan antara pemerintah UEA dan Arab Saudi pada tahun 1974 dan 1977 tidak pernah disebarakan kepada umum. Oleh karena itu perbatasan yang tepat untuk kedua Negara hanya diketahui oleh pemerintah masing-masing. Bentuk pemerintahan Uni Emirat Arab adalah monarki kontitusional dengan

¹ www.wikipedia.com/ "Uni Emirat Arab". Diakses tanggal 31 Maret 2008

presiden adalah Khalifa bin Zayed Al Nahyan dan Perdana menterinya adalah Sheikh Mohammed bin Rashid Al Maktoum.

A. Latar Belakang Masalah

Sejak pertama kali merdeka pada tahun 1971 nama Uni Emirat Arab kian dikenal oleh masyarakat dunia. Hal itu disebabkan karena Negara ini mempunyai focus yang sangat besar dalam hal investasi ke luar negeri. Uni Emirat Arab berani menanamkan modalnya ke luar negeri karena ekonomi dalam negeri mereka sudah sangat mapan. Forum Ekonomi Dunia (WEF) bahkan menempatkan Uni Emirat Arab sebagai Negara Arab nomor 1 dalam hal kemajuan ekonominya². Tentu saja hal itu membuat Uni Emirat Arab menjadi nyaman dalam melakukan misinya untuk berinvestasi di belahan dunia.

Uni Emirat Arab sebagai salah satu Negara teluk yang sejak 3 November 2004 di pimpin oleh HH Sheikh Khalifa bin Zayed Al Nahyan menggantikan ayahnya HH Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan. Uni Emirat Arab juga merupakan produsen minyak no 3 terbanyak di dunia yang kini menjelma sebagai salah satu Negara yang disegani oleh dunia. Berbagai macam komoditi dari Negara itu perlahan dan pasti mulai masuk dan membanjiri pasaran dunia khususnya di Eropa. Yang paling banyak di sorot oleh masyarakat dunia kini adalah banyaknya saham-saham yang dimiliki oleh perusahaan di UEA di banyak instansi atau perusahaan besar di Eropa, bahkan tidak sedikit yang menjadi rekor untuk sebuah kerjasama. Mubadala sebagai salah

² www.uaeinteract.com/economicdevelopment, diakses tanggal 4 April 2008

satu perusahaan milik pemerintahan Abu Dhabi saja telah memiliki saham sebanyak 35% di perusahaan pembuat pesawat terbang di Italia, Piaggio Aero. Mubadala juga menaruh sahamnya di Ferrari sebesar 5% dan juga 25% saham di Dutch fleet management giant LeasePlan Corporation. Kita bisa lihat bahwa semua perusahaan-perusahaan tersebut adalah kelas dunia dan pemerintah Abu Dhabi tidak tanggung-tanggung dalam melakukan investasinya.

Dari sekian banyak investasi yang sudah mereka tanamkan maka terlihatlah bahwa benua Eropa menjadi benua yang paling banyak diincar oleh para investor dari Uni Emirat Arab. Sebenarnya hal ini tidak terlalu mengherankan mengingat benua Eropa menyimpan banyak sekali potensi yang bisa menghasilkan keuntungan berlipat ganda bagi yang jitu menanamkan investasinya. Apalagi wilayah UEA dengan benua Eropa tidak terlalu jauh sehingga memudahkan aktifitas bisnis diantara kedua belah pihak. Eropa sendiri merupakan wilayah yang sangat terbuka terhadap setiap investor asing yang ingin menanamkan modalnya di benua tersebut, hal itu bertujuan untuk semakin menguatnya ekonomi Eropa pasca terbentuknya Uni Eropa³.

Dengan terbentuknya Uni Eropa otomatis memudahkan Uni Emirat Arab dalam mencapai tujuan investasinya karena Negara-negara di Eropa akan mengenal Uni Emirat Arab dengan lebih cepat hal ini karena informasi yang diberikan antar Negara di Eropa sangatlah cepat. Uni Emirat Arab tidaklah asal-asalan untuk menancapkan investasinya melainkan sudah melalui pertimbangan yang sangat matang, mereka sebelumnya sudah melihat sektor-sektor apa saja yang bisa

³ *Ibid*

mendatangkan keuntungan besar dan juga bisa mendatangkan devisa yang besar buat Negara mereka.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini memang setiap Negara dituntut untuk bisa menciptakan iklim investasi baik didalam atau investasi diluar yang baik sehingga terciptanya perekonomian yang bagus di Negara tersebut. Uni Emirat arab pun lantas bersolek guna menghadapi tantangan dunia yang semakin maju. Baru pertama kali merdeka pada tanggal 2 Desember 1971, UEA berhasil menjadi Negara no 3 penghasil minyak di Timur Tengah⁴ dan menjadi pusat perdagangan di Timur Tengah mengingat fasilitas pelabuhan dan bandara international yang mereka miliki berkelas dunia. Hal ini menjadikan UEA menjadi semakin percaya diri untuk terus melakukan investasi ke luar negeri. Di Eropa sendiri kini para pengusaha dari UEA sudah banyak berinvestasi diberbagai sector dengan nilai yang fantastis.

Forum ekonomi dunia (WEF) menempatkan UAE diposisi pertama di dunia Arab (Timteng) dan posisi 28 di seluruh dunia dalam hal kemajuan ekonominya. Tidak hanya olahraga yang menjadi sasaran utama investasi UEA di Inggris. Berbagai macam komoditi yang lain seperti obat-obatan, intan, emas, plastic dan berbagai macam komoditi lainnya. Dari sektor pendidikan pun tidak mau ketinggalan, Mubadala Development Company bekerjasama dengan SERCO PLC dari Inggris untuk menambah fasilitas di kampus tersebut untuk kemudahan kegiatan kampus sehari-hari.

⁴ *Kompascybermedia.com/Musthafa Abdul Rahman/ diakses 9 Juni 2005*

Sebenarnya apa maksud dari UEA yang mempunyai kebijakan investasi di luar negeri dalam hal ini di Eropa? Sebetulnya hal itu tidaklah susah karena yang mereka lakukan sama dengan Negara-negara lain yang melakukan investasi ke luar yaitu untuk menambah devisa mereka dari sector investasi sekaligus mempromosikan Negara mereka yang berimplikasi pada semakin bertambahnya jumlah turis asing yang datang ke Negara mereka, hal itu berarti menambah devisa dari sector pariwisata. Data pada tahun 1988 menyebutkan bahwa 25% dari hasil kegiatan perdagangan jasa dunia berasal dari pariwisata, dan itu berarti bahwa pariwisata menduduki peringkat ketiga dalam jajaran sektor ekspor dalam hal perolehan devisa⁵. Untuk dunia ketiga, angka itu juga cukup menarik. Menurut perkiraan PBB, tahun 2005 negara dengan tingkat kunjungan wisata yang tinggi akan memperoleh devisa sebesar \$80 Milyar dari sector pariwisata. Dan itu berarti sebagai penghasil devisa bagi dunia ketiga, pariwisata menduduki peringkat kedua setelah minyak⁶. Peningkatan itu didasarkan pada kenyataan bahwa tingkat penerbangan internasional meningkat setiap tahunnya. Dengan besarnya peluang didepan mata tentu saja UEA tidak ingin melepas kesempatan emas itu begitu saja, berbagai investasi mereka diharapkan dapat semakin mengenalkan Negara mereka dan sebagai ajang promosi berbagai tempat wisata dan hiburan yang bisa menarik wisatawan.

Di Uni Emirat Arab sendiri indikasi akan semakin meningkatnya para turis ini sudah semakin terlihat hal ini dibuktikan dengan semakin tumbuhnya berbagai

⁵ Mohtar Mas' oed, *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1993, hal 196

⁶ *Ibid*

macam bangunan. Harian berbahasa Arab, Asharq al Awsat dan Al Hayat pada edisi 11 Mei 2005 menawarkan megaprojek terpadu di teluk Nakheel-Dubai, meliputi perhotelan, pusat perbelanjaan, restoran, pusat hiburan, perkantoran dan perumahan⁷. Strategi pemasangan iklan pada dua harian yang beredar di seluruh Negara Arab itu tentu saja untuk menjaring peminat, tidak hanya di UEA dan Negara Arab saja, melainkan juga warga asing dimanapun berada. Fasilitas yang ditawarkan pun sangat menggiurkan seperti pembayaran uang muka yang hanya sebesar 5% saja.

“Tidak ada seorang pun yang mengunjungi kota Dubai, kecuali mendapatkan hal yang baru. Tidak ada hari di Dubai tanpa ada sesuatu yang baru. Kota Dubai yang kecil secara geografis kini telah mencengangkan dunia dalam perencanaan pembangunan kota”. Itu adalah bunyi iklan harian terkemuka Mesir Al Ahram dalam rubrik wisata edisi hari Kamis tanggal 12 Mei 2008 yang lalu yang juga punya pangsa pasar, selain di Dunia Arab, juga ke Eropa dan Amerika⁸. Gencarnya gerakan pembangunan yang bernilai puluhan milliard dollar AS itu membuat volume pertumbuhan kota Dubai selama tiga tahun Terakhir (2002-2005) ini paling cepat kedua di dunia setelah kota Shanghai di China. Dengan gencarnya investasi yang berujung pada semakin bertambahnya wisatawan asing hal itu tentu saja membuat para investor asing lainnya berbalik menanamkan investasi mereka di Uni Emirat Arab. Hal inilah yang kemudian menjadikan suatu keuntungan tersendiri buat UEA.

⁷ Kompas Cyber Media, “Dubai Menawarkan Keajaiban Dunia”, Kamis 9 Juni 2005

⁸ *Ibid*

Investasi miliaran dollar Amerika terbayar dengan masuknya investor asing ke Negara mereka.

Sebelum investasi Uni Emirat Arab ke Eropa negara ini hanya mengandalkan sektor migas sebagai sumber pendapatan utama negara mereka, penduduk Uni Emirat Arab pun hanya dihadapkan pada sedikit pilihan pekerjaan karena kurang tumbuhnya sektor lain selain sektor migas. Pada masa sebelum negara ini memutuskan untuk berinvestasi di luar, mayoritas penduduk Uni Emirat Arab hanya bergantung pada sektor migas, selain itu sedikit sekali pendatang yang mengadu nasib di negara ini. Pada tahun 1971 atau setelah Uni Emirat Arab merdeka pada waktu itu masyarakat bekerja pada restaurant, menjadi kuli bangunan, atau bisnis kecil-kecilan. Hal ini ini berlanjut karena sulitnya memperoleh pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang cukup banyak untuk menghidupi keluarga mereka, hal ini karena sector migas yang menjadi andalan negeri ini hanya mempekerjakan tenaga-tenaga ahli saja sehingga masyarakat yang tidak mempunyai keahlian khusus sangat jarang memperoleh pekerjaan di salah satu perusahaan migas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah: ***Bagaimana implikasi positif politik investasi Uni Emirat Arab di Eropa di tahun 2002-2006?***

C.KERANGKA DASAR TEORI

Untuk menjelaskan tentang implikasi politik investasi ekonomi UEA di Eropa, maka penulis memerlukan beberapa kerangka dasar teori yang mendukung.

1) Teori Penanaman Modal

Teori ini dikemukakan oleh Alan M. Rugman. "*The factors which determinate the foreign investment are the environment variable and the internalization variable*". Teori ini menyebutkan bahwa penanaman modal dipengaruhi oleh oleh 2 faktor, yaitu variable lingkungan dan variable internalisasi⁹.

1. variable lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan spesifik Negara atau factor spesifikasi Negara atau faktor spesifikasi lokasi. Ada tiga unsur yang membangun variable lingkungan yaitu: ekonomi, non-ekonomi, dan pemerintah. Variable ekonomi membangun fungsi produksi suatu bangsa secara kolektif, yang secara definitive meliputi semua input yang ada dimasyarakat, antara lain tenaga kerja dan modal. Teknologi dan tersedianya sumber daya alam dan ketrampilan manajemen yang disebut *human capital*. Adapun factor non-ekonomi yang memotivasi masuknya modal asing adalah keseluruhan kondisi

⁹ Alan M.Rugman, *International Bussines: Form and Environment*, New York: Mc Braw Hill Book, 1985, hal 73-92

politik, hukum, social budaya yang melekat pada suatu Negara. Ada beberapa pengamat yang juga memasukan pemerintahan yang bersih dan berwibawa pada suatu Negara (clear government and good governance) baik tuan rumah (host country) ataupun pemerintah asal penanam modal itu.

2. Variabel internalisasi atau keunggulan spesifik perusahaan atau penanam modal. Dimana setiap penanam modal sebisa mungkin mewarnai penanam modalnya dengan karakteristik yang khas, yang ditujukan guna memaksimalkan tingkat keuntungan sekaligus sebagai faktor yang membedakan dengan penanam modal lainnya.

2) Konsep National Interest/ Kepentingan Nasional

Konsep ini adalah konsep yang paling populer dalam analisa hubungan internasional, baik untuk mendeskripsikan, menjelaskan, meramalkan maupun menganjurkan perilaku internasional. Selain itu konsep ini juga sering dipakai sebaai *pengukur keberhasilan* suatu politik luar negeri, yaitu untuk evaluasi¹⁰. Hampir semua ilmuwan maupun praktisi hubungan internasional sepakat bahwa, alasan utama pembenaran bagi tindakan suatu Negara adalah kepentingan nasional. Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional (*national interest*) merupakan pilar utama bagi teorinya tentang politik luar negeri dan politik

¹⁰ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional*, LP3ES, Jakarta, 1994, hal 139

internasional yang realis¹¹. Pendekatan Morgentau itu begitu terkenal sehingga telah menjadi suatu paradigma dominant dalam studi politik sesudah perang dunia II.

Dalam hal ini ini konsep kepentingan nasional akan di aplikasikan terhadap apa yang melatar belakangi UEA melakukan investasinya di Eropa. Seperti telah dibahas pada sub bab yang pertama bahwa UEA telah banyak berinvestasi di Eropa dimana hal itu mempunyai tujuan, baik itu tujuan dalam negeri atau tujuan luar negeri UEA. Setiap Negara yang berinvestasi tentu saja mempunyai tujuan masing-masing. Konsep national Interest diharapkan bisa menjelaskan alasan-alasan UEA melakukan investasinya di Eropa, baik itu alasan yang berhubungan politik domestic mereka atau politik luar negeri mereka.

D. HIPOTESA

Dari hasil uraian diatas maka dapat ditarik hipotesa bahwa *investasi Uni Emirat Arab di Eropa pada tahun 2002-2006 berimplikasi positif pada:*

- 1. Terciptanya perekonomian yang mapan*
- 2. Masuknya Maskapai Emirates termasuk dalam jajaran maskapai penerbangan kelas dunia*

¹¹ H.J. Morgentau, *Politics Among Nations*, (A. Knopf, 1978)

E. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan ini secara umum adalah mengetahui tentang investasi-investasi yang UEA lakukan khususnya di Eropa dan menempatkan studi tentang Ekonomi Politik Internasional sebagai bidang kajian yang menarik dalam konteks Hubungan Internasional. Dimana peranan yang dipegang oleh para pemimpin-pemimpin UEA dalam percaturan Ekonomi dunia yang bertujuan untuk melambungkan nama UEA tidak hanya sebagai Negara yang kaya akan minyak tetapi juga sebagai Negara yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui sektor ekonomi.

Secara khusus penulisan ini bertujuan untuk (1)meneliti secara lebih mendalam kedudukan dan peranan UEA dalam percaturan Ekonomi Internasional terkait dengan tuntutan dunia yang semakin terus berkembang. (2)Ketertarikan penulis atas fenomena UEA yang bisa menjadi Negara yang sangat maju dalam kurun waktu tidak sampai 40 tahun. (3)Sebagai media pengaplikasian teori berkaitan dengan kasus yang diangkat serta (4) sebagai sarana pemecah masalah sekaligus pembuktian hipotesa yang telah diajukan.

F. JANGKAUAN PENULISAN

Jangkauan penulisan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Hal ini untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang telah diajukan. Lebih jauh pembatasan penelitian dimaksudkan agar objek penelitian menjadi jelas dan spesifik. Dengan ditegaskannya

batasan-batasan kajian, maka otomatis akan langsung menjadi pedoman dan mencegah timbulnya kerancuan pengertian dan kekaburan wilayah bahasan dan kajian.

Dalam penenitian skripsi ini, penulis akan membatasi penelitian sejak tahun 2002 sampai kurun waktu tahun 2006, hal itu dikarenakan pada kurun waktu tersebut adalah tahun-tahun dengan volume investasi terbanyak mereka dan jika diperlukan penulis akan sedikit menambahkan di tahun 2007. Disini penulis juga perlu menjelaskan bahwa obyek Negara Eropa yang akan bahas adalah Inggris, Jerman, dan Perancis yang kebetulan semuanya berasal dari Eropa Barat. Pemilihan ketiga Negara tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa UEA dominan melakukan investasi diberbagai bidang kepada tiga Negara Eropa Barat Tersebut. Tetapi bukan berarti UEA tidak berinvestasi di Negara Eropa yang lain. Negara-negara semisal Rusia, Belanda, Italia, Yunani dan beberapa yang lain termasuk Negara incaran UEA hanya volumenya jauh lebih sedikit ketimbang ketiga Negara yang sudah disebutkan diatas. Untuk menambah ketajaman analisa, tidak menutup kemungkinan, penulis akan menyajikan beberapa informasi atau data yang relevan yang masih berkaitan erat dengan kasus yang dibahas.

G. METODE PENULISAN

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah *library research*. Teknik ini merupakan upaya pencarian data dengan menelusuri dan *me-recover* buku

serta dokumentasi lain yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis¹². Dengan penjelasan lanjut menggunakan metode kualitatif sehingga data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapatkan dari buku-buku literatur, surat kabar, makalah ilmiah, jurnal, majalah dan situs-situs internet dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan.

Standar penulisan yang digunakan adalah standar penulisan ilmiah dengan tambahan data kuantitatif berupa tabel atau grafik perkembangan bilamana diperlukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga validitas penulisan dan sarana pembuktian hipotesa namun tetap menjaga keaslian tulisan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai unsur penyempurna yang paling penting dalam penulisan karya ilmiah, disamping hal-hal yang telah penulis sebutkan diatas maka perlu adanya sistematisasi penulisan. Dengan demikian penulisan skripsi ini tidak akan menyalahi kaidah penulisan karya ilmiah yang telah dibakukan.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

¹² Masdar, Umaruddin, *Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999, hlm 20.